**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Salah satu media audio – visual adalah Video. Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh Video, namun tidak berarti bahwa Video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

Kota Bandung pada dasarnya adalah kota pluralis bukan homogen. Sejak zaman [Belanda](http://indeks.kompas.com/tag/belanda), Kota Bandung itu toleran terbuka dengan nilai-nilai dan tidak bisa dirusak oleh sekelompok orang. tetapi, seiring berjalanya waktu pun tak menutup kemungkinan ada individu atau kelompok yang muncul untuk mengusik nilai-nilai toleransi.

Meskipun kata toleransi sudah sering didengar ditelinga semua orang namun untuk penerapan di lingkungan nyata masih sulit untuk dibuktikan. Jika bicara masalah toleransi, negara Indonesia toleransi bukanlah hal yang baru ataupun asing. Karena sikap ramah tamah penuh rasa toleransi merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia. Namun nampaknya bangsa Indonesia mengalami penurunan sikap toleran. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kasus yang terjadi akibat konflik agama yang terjadi diberbagai daerah beberapa tahun silam. Meskipun sekarang ini jarang sekali terdengar santer tentang perpecahan atau konflik karena perbedaan agama, namun tetap saja toleransi menjadi suatu hal yang mudah diucap namun sulit penerapanya.

Seperti contoh kasus yang terjadi di Bandung pada tanggal 6 Desember 2016 yaitu pembubaran KKR (Kebaktian Kebangunan Rohani) oleh elemen Ormas Islam Jabar yang dilaksanakan di gedung Sasana Budaya Ganesa (Sabuga). Acara ini merupakan suatu acara yang dilakukan oleh Kasus tersebut terjadi karena masyarakat yang beragama Islam di Bandung tidak terima jika KKR di selenggarakan di tempat umum / Sabuga.

Bandung merupakan kota yang majemuk, keberagaman itu dibentuk oleh berbagai suku bangsa yang bermukim di Kota Bandung, seperti yang berasal dari Jawa, Batak, Minangkabau, Minahasa, Ambon, Cina, Belanda, dan orang Sunda yang terlebih dahulu mendiami wilayah Kota Bandung

Indonesia merupakan negara kepulauan yang membentang dari pulau Sabang sampai Merauke, sehingga memicu timbulnya kemajemukan dalam sisi suku, ras, etnis, dan agama. Beberapa agama besar dunia tumbuh di negara Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Selain itu, tumbuh dan berkembang berbagai aliran dan kepercayaan lokal di sejumlah tempat yang tidak kalah banyak.Indonesia adalah negara yang beragam, mulai dari beragam suku,budaya Agama , bahasa dan adat istiadat. Indonesia memberikan warna yang berbeda dari keanekaragaman tersebut. Meskipun didalam perbedaan itu mengandung banyak unsur yang memicu konflik namun pada hakekatnya perbedaan itulah yang harusnya menciptakan persatuan, karena tak dapat dipungkiri bahwa perbedaan itu adalah sebuah anugerah yang harus di jaga dengan baik. Bagaimana menjaga keanekaragaman yang menjadikan bangsa Indonesia dikenal oleh seluruh negara di dunia? Caranya adalah dengan toleransi. Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi *entry point* bagi terwujudnya suasana dialog dankerukunan antarumat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antarumat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik pelajar, pegawai, birokrat maupun mahasiswa.

Manusia adalah makhluk sosial serta makhluk individual yang dinamis dan kritis sehingga apa yang mereka lihat dapat menimbulkan suatu kesan atau pesan yang dituangkan dalam sebuah pendapat (persepsi). Persepsi merupakan pengamatan yang dilakukan seseorang dimana persepsi tersebut memerlukan suatu rangsangan yang disebut dengan indra (pengindraan) baik apa yang dia lihat, dia dengar dan dia rasakan.

Persepsi terbentuk karena suatu stimulus di dalam diri individu yang menerima suatu rangsangan sehingga rangsangan tersebut dapat diterima oleh diri individunya itu sendiri. Rangsangan tersebut membentuk suatu aksi yang dilakukan untuk mengatasi keadaan yang dikehendaki.

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterprestasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

*Public Relations* atau Hubungan Masyarakat dapat diartikan sebagai hubungan *Public* atau hubungan antara *Public.* Secara harfiah *Public* adalah sekelompok orang yang mempunyai minat dan kepentingan yang sama pada suatu sekelompok orang yang mempunyai minat dan kepentingan yang sama pada suatu hal, sedangkan *Relations* adalah dalam bentuk jamak yang memiliki arti hubungan-hubungan.

Komunikasi massa adalah proses di mana organisasi [media](https://id.wikipedia.org/wiki/Media) membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak banyak (publik). Organisasi - organisasi media ini akan menyebarluaskan pesan-pesan yang akan memengaruhi dan mencerminkan [kebudayaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kebudayaan) suatu masyarakat, lalu informasi ini akan mereka hadirkan serentak pada khalayak luas yang beragam. Hal ini membuat media menjadi bagian dari salah satu institusi yang kuat di masyarakat. Dalam komunikasi massa, media massa menjadi otoritas tunggal yang menyeleksi, memproduksi pesan, dan menyampaikannya pada khalayak.

Komunikasi intrapersonal adalah penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikatornya sendiri. Komunikasi intrapersonal dianggap tepat mewakili penelitian ini karena komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang penting, yaitu jenis komuunikasi yang akhirnya memicu berlangsungnya konteks- konteks komunikasi yang lain.

Komunikasi merupakan kebutuhan integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia atau masyarakat. Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari komunikasi, manusia akan selalau terlibat dengan komunikasi, aktivitas komunikasi dapat terlihat pada aspek kehidupan sehari – hari. arti komunikasi itu sendiri adalah merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu. Adapula yang menyebutkan komunikasi sebagai suatu proses penyampain pesan berupa lambang, pesan, suara, dan gambar dari suatu sumber kepada sasaran *(audience)* dengan menggunakan saluran tertentu. Hal ini dapat digambarkan melalui sebuah percakapan sebagai bentuk awal dari bentuk komunikasi. Orang yang sedang berbicara adalah *source* (sumber) dari komunikasi atau dengan istilah lain yang disebut dengan komunikator. Orang yang sedang mendengarkan disebut dengan *audience*, sasaran, pendengar atau komunikan. Apa yang sedang disampaikan oleh orang yang sedang berbicara disebut pesan, sedangkan saluran yang digunakan untuk menyampaikan dari komunikator ke komunikan disebut *channe*l (saluran).

Sebagaimana pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia, maka sumber daya manusia yang mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik sangat di perlukan terlebih dalam ruang lingkup lingkungan organisasi maupun instansi. Dalam organisasi sumber daya manusia tersebut akan selalu melakukan fungsi komunikasinya sehingga tujuan dari organisasinya dapat tercapai.

**1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada **“Bagaimana Video Bandung Toleran Dalam Persepsi Masyarakat Kota Bandung?”**

**1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti memperoleh beberapa pertanyaan penelitian yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana sensasi masyarakat terhadap Video Bandung Toleran di Bandung?
2. Bagaimana atensi masyarkat terhadap VideoBandung Toleran di Bandung?
3. Bagaimana interpretasi masyarakat terhadap VideoBandung Toleran di Bandung?
	1. **Tujuan Penelitian**
4. Untuk mengetahui sensasi masyarakat terhadap video Bandung Toleran.
5. Untuk mengetahui atensi masyarakat tehadap video Bandung Toleran.
6. Untuk mengetahui interprestasi masyarakat terhadap video Bandung Toleran.

**1.4 Manfaat Penelitian**

**1.4.1 Secara Teoritis**

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat secara teoritis yaitu melalui sumbangan teori dan analisinya untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan
2. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan terhadap persepsi masyarakat terhadap Video Bandung Toleran

**1.4.2 Secara Praktis**

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi Sebagai sumbangan pemikiran dalam menyikapi persepsi masyarakat.
2. Memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dalam bentuk karya tulis ilmiah yang dapat membantu masyarakat mengetahui dan memahami serta memberikan wawasan kepada masyarakat tentang VideoBandung Toleran.